

Analisis Faktor Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

Besse Intang^{1*}, Rahmawati Azis², Andi Yusuf³

¹Mahasiswa pascasarjana STIK Tamalatea Makassar,

^{2,3}Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Corresponding author E-mail : intangamir@gmail.com^{1}, rahmaazis@stiktamalateamks.ac.id²

Article History: Received: March 14, 2022; Accepted: April 21, 2022

ABSTRACT

Covid-19 disease is an infectious disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2. The total number of positive Covid-19 patients worldwide has reached 41,959,864 confirmed cases with 1,142,073 deaths worldwide. The purpose of the study was to analyze factors related to the management of health protocols in preventing the transmission of covid-19 in the Lapai Health Center Work Area, Ngapa District, North Kolaka Regency. The type of research used is descriptive analytic with a cross-sectional study approach, where all observed variables are measured simultaneously when the research takes place. The results showed that there was no relationship between gender, occupation and the management of health protocols in preventing transmission of covid-19 and that there was a relationship between age, education, knowledge and attitudes with the management of health protocols in preventing transmission of covid-19, while knowledge was the dominant factor related to management. health protocol in preventing the transmission of covid-19 in the working area of the Lapai Public Health Center, Ngapa District, North Kolaka Regency in 2021. Suggestions in the research are that it can contribute to the Lapai Health Center to design health programs in order to reduce the number of cases and death rates due to Covid-19, can broaden insight and knowledge about covid-19 and how to do proper prevention and can encourage further research with a different approach and can be an additional reference for reading in the library and can increase knowledge for readers ca, especially in the effort to manage health protocols in preventing the transmission of COVID-19.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Health Protocols In The Prevention Of Covid-19 Transmission.

ABSTRAK

Penyakit covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah virus corona 2. Jumlah total pasien positif Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai angka 41.959.864 kasus konfirmasi dengan 1.142.073 kematian di seluruh dunia. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penatalaksanaan protokol Kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di Wilayah

Analisis Faktor Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa
Kabupaten Kolaka Utara

Besse Intang, Rahmawati Azis, Andi Yusuf

Page 37

Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional study, dimana semua variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin, pekerjaan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dan ada hubungan umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 sedangkan pengetahuan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. Saran dalam penelitian yaitu dapat memberikan kontribusi bagi Puskesmas Lapai untuk merancang program-program kesehatan guna dapat menurunkan angka kasus dan angka kematian akibat covid-19, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai covid-19 serta cara melakukan pencegahannya yang tepat dan dapat mendorong penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang berbeda serta dapat menjadi tambahan referensi untuk membaca di perpustakaan serta dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam upaya penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Penyakit covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah virus corona 2. Jumlah total pasien positif Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai angka 41.959.864 kasus konfirmasi dengan 1.142.073 kematian di seluruh dunia. Peningkatan jumlah kasus berlangsung begitu cepat, dan menyebar hingga ke berbagai negara dalam waktu yang begitu singkat. Sampai dengan 23 Oktober 2020, World meter melaporkan jumlah total pasien positif Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai angka 41.959.864 kasus konfirmasi dengan 1.142.073 kematian di seluruh dunia. Angka ini diperoleh setelah mengalami penambahan pasien sebanyak 472.409 kasus dalam 24 jam terakhir (Maulaa, 2020).

Data kasus covid-19 di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara per tanggal 30 Maret 2021 jumlah kasus positif yaitu 10.259 kasus, jumlah kasus positif masih isolasi yaitu 509 orang, jumlah kasus sembuh yaitu 9545, jumlah kasus meninggal yaitu 205 orang, jumlah suspek yaitu 43 orang dan jumlah kontak erat yaitu 90 orang (Satgas Covid-Sultra, 2021). Data kasus covid-19 di Kabupaten Kolaka Utara pada bulan Maret yaitu jumlah kasus positif yaitu 296 orang, jumlah kasus positif masih isolasi yaitu 5 orang, jumlah kasus sembuh yaitu 289 orang, jumlah kasus meninggal yaitu 2 orang dan jumlah kontak erat yaitu 380 orang (Satgas Covid-Kabupaten Kolaka Utara, 2021). Data jumlah kasus covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai pada tahun 2020 yaitu 26 kasus positif dan pada tahun 2021 jumlah kasus meningkat menjadi 31 orang, jumlah kasus

positif masih isolasi 3 orang, jumlah suspek yaitu 1 orang, jumlah probable yaitu 1 orang dan jumlah kontak erat yaitu 122 orang (Satgas Covid-Kecamatan Ngapa, 2021).

Cara paling ideal untuk mencegah covid-19 yaitu dengan memutus mata rantai penyebaran melalui isolasi dini, serta melakukan proteksi dasar, dengan cara melindungi diri sendiri dan orang lain dengan mencuci tangan secara teratur dengan air mengalir dengan menggunakan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan penutup atau masker dan tidak menyentuh wajah sebelum mencuci tangan, dan terapkan perilaku etika batuk dan bersin dengan baik dan tepat

Masalah yang ada di masyarakat antara lain yaitu terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19, kurangnya perhatian masyarakat untuk menggunakan masker, kurangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan antiseptik dan hand sanitizier yang baik dan benar, serta tidak ada physical distancing di lingkungan. Oleh sebab itu penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul Analisis factor yang berhubungan dengan Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Dalam pencegahan penularan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.status akreditasi terhadap mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional study, dimana semua variabel yang diamati diukur secara bersamaan ketika penelitian berlangsung Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Di wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021 sebanyak 4233 orang dan sampel sebanyak 67 orang dengan Teknik simple random sampling kuesioner sebagai instrument penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, penatalaksanaan protocol Kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19

Kategori	Jumlah	Persen %
Umur		
Remaja (12-25)	21	31.3
Dewasa (26-45)	26	38.8
Lansia (46-65)	20	29.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	26.9
Perempuan	49	73.1
Pendidikan		
Rendah (SD)	26	38.8
Sedang (SLTP-SLTA)	21	31.3
Tinggi (Diploma-S2)	20	29.9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	36	53.7
Bekerja	31	46.3
Pengetahuan		
Kurang	16	23.9
Cukup	51	76.1
Sikap		
Positif	24	35.8
Negatif	43	64.2
Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19		
Kurang	12	17.9
Baik	55	82.1

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan dari 67 responden dengan umur tertinggi umur dewasa yaitu 26 orang (38.8%) dan terendah umur lansia yaitu 20 orang (29.9%), dari 67 responden dengan jenis kelamin tertinggi perempuan yaitu 49 orang (73.1%) dan terendah jenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (26.9%), dari 67 responden yang memiliki pendidikan tertinggi tamat SD yaitu 26 orang (38.8%) dan terendah pendidikan tamat Diploma-S2 yaitu 20 orang (29.9%), dari 67 responden dengan pekerjaan tertinggi tidak bekerja yaitu 36 orang (53.7%) dan terendah bekerja yaitu 31 orang (46.3%). dari 67 responden dengan pengetahuan tertinggi pengetahuan baik yaitu 51 orang (76.1%) dan terendah pengetahuan kurang yaitu 16 orang (23.9%), dari 67 responden dengan sikap tertinggi sikap negatif yaitu 43 orang (64.2%) dan terendah sikap positif yaitu 24 orang (35.8%),

dari 67 responden dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 tertinggi pencegahan baik yaitu 55 orang (82.1%) dan terendah pencegahan kurang yaitu 12 orang (17.9%).

Tabel 2. Analisis hubungan penatalaksanaan protokol Kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

Variable	Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19				Total		p-value
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
Remaja + Dewasa	4	8,5	43	91,5	47	100	0,002
Lansia	8	40,0	12	60,0	20	100	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	3	16,7	15	83,3	18	100	0,872
Perempuan	9	18,4	40	81,6	49	100	
Pendidikan							
Rendah	8	30,8	18	69,2	26	100	0,029
Sedang+Tinggi	4	9,8	37	90,2	41	100	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	9	25,0	27	75,0	36	100	0,103
Bekerja	3	9,7	28	90,3	31	100	
Pengetahuan							
Kurang	9	56,3	7	43,8	16	100	0,000
Baik	3	5,9	48	94,1	51	100	
Sikap							
Kurang	10	41,7	14	58,3	24	100	0,000
Baik	2	4,7	41	95,3	43	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $\rho = 0.002 < (\alpha = 0.05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan umur dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $\rho = 0.872 > (\alpha = 0.05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021 dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $\rho = 0.029 < (\alpha = 0.05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pendidikan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan

dalam pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $p = 0.103$ dimana $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan Penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $p = 0.000$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan sikap dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap Dengan Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Umur	-2.866	1.286	4.967	1	.026	.057	.005	.708
JenisKelamin	2.039	1.483	1.892	1	.169	7.684	.420	140.479
Pendidikan	-3.154	1.587	3.951	1	.047	.043	.002	.957
Pekerjaan	2.682	1.602	2.803	1	.094	14.612	.633	337.421
Pengetahuan	4.271	1.424	8.998	1	.003	71.626	4.395	1167.253
Sikap	3.951	1.467	7.254	1	.007	51.998	2.932	922.067
Constant	-9.096	4.995	3.315	1	.069	.000		

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 diatas setelah seluruh variabel bebas dianalisa secara multivariate dengan regresi logistic maka didapatkan hasil umur memiliki nilai Exp(B) atau OR = 0.057 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 0,005 dan nilai upper limit = 0,708 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada hubungan umur dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Jenis kelamin memiliki nilai Exp(B) atau OR = 7.684 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 0,420 dan nilai upper limit = 140.479 karena rentang interval kepercayaan mencakup nilai 1 berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Pendidikan memiliki nilai Exp(B) atau OR = 0,043 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 0,002 dan nilai upper limit = 0,957 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada hubungan pendidikan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Pekerjaan memiliki nilai Exp(B) atau OR = 14,612 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 0,633 dan nilai upper limit = 337,421 karena rentang interval kepercayaan mencakup nilai 1 berarti tidak ada hubungan pekerjaan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Pengetahuan memiliki nilai Exp(B) atau OR = 71,626 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 4,395 dan nilai upper limit = 1167,253 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Sikap memiliki nilai Exp(B) atau OR = 51,998 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 2,932 dan nilai upper limit = 922,067 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada hubungan sikap dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Analisis multivariate variabel paling dominan dengan pencegahan penularan covid-19 adalah pengetahuan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 71.626.

PEMBAHASAN

Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan bekerja (Nursalam, 2014).

Hasil penelitian diperoleh dari 47 responden dengan umur remaja dan dewasa kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 4 orang (8,5%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 43 orang (91,5%) sedangkan dari 20 responden dengan umur lansia kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 8 orang (40,0%) dan yang melakukan pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 12 orang (60,0%). Dari hasil *nilai person chi-square* didapatkan nilai $p = 0.002 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan umur dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Hasil ini sesuai dengan teori Hurclok (2002), mengatakan bahwa semakin dewasa tingkat perkembangan atau kematangan dan kekuatan seorang individu akan semakin berpengalaman dalam berpikir dan bekerja, sehingga semakin tinggi usia individu maka semakin tinggi pula wawasannya atau pengetahuannya. Seseorang yang terlalu muda akan memiliki wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang kurang. Usia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang atau individu. Seseorang yang menjalani kehidupan biasa dapat diharapkan bahwa semakin lama hidup, semakin banyak pengalaman yang dia miliki, wawasannya dan pengetahuan lebih luas, bakatnya dan keahliannya lebih mendalam dan kearifannya lebih baik dalam menentukan pilihan untuk melakukan suatu tindakan.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang dipakai untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis.

Hasil penelitian diperoleh dari 18 responden dengan jenis kelamin laki-laki kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 3 orang (16,7%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 15 orang (83,3%) sedangkan dari 49 responden dengan jenis

kelamin perempuan kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 9 orang (18,4%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 40 orang (81,6%). Dari hasil didapatkan nilai $p = 0.872 > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan jenis kelamin dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Hasil ini sejalan dengan teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Farihatun & Mamdy, 2016 ; Susilo et al, 2020).

Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam keberadaan atau kehidupan manusia, pendidikan dapat membantu atau bermanfaat seumur hidup bagi manusia. Dengan pendidikan, dipercaya bahwa seseorang dapat membuka pikiran dan jiwanya untuk menerima hal-hal baru sebagai inovasi, materi, sistem teknologi, serta pemikiran baru dan cara berpikir secara ilmiah untuk ketahanan atau kelangsungan hidup dan kemakmuran dirinya sendiri, masyarakat, daerahnya, dan negaranya.

Hasil penelitian diperoleh dari 26 responden dengan pendidikan rendah kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 8 orang (30,8%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 18 orang (69,2%) sedangkan dari 41 responden dengan pendidikan sedang dan tinggi kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 4 orang (9,8%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 37 orang (90,2%). Dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $p = 0.029 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pendidikan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Pendidikan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku

pendidikan, sedangkan pendidikan kesehatan adalah aplikasi pendidikan di bidang kesehatan (Green and Kreuter dalam Notoatmodjo, 2012). Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru. Pendidikan bertujuan mengubah pengetahuan, pendapat, konsep-konsep, sikap, persepsi, serta menanamkan kebiasaan baru kepada responden yang masih memakai adat istiadat kebiasaan lama (Notoatmodjo, 2012).

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu tindakan/ gerakan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh imbalan untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari. Anderson dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa konstruksi sosial, salah satunya adalah pekerjaan memutuskan dalam penggunaan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang tidak bekerja kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 9 orang (25,0%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 27 orang (75,0%) sedangkan dari 31 responden yang bekerja kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 3 orang (9,7%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 28 orang (90,3%). Dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $p = 0.103 > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Pekerjaan akan menentukan status keuangan atau ekonomi dengan alasan bahwa dari pekerjaan semua kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya sekedar bernilai finansial, namun upaya manusia untuk mendapatkan pemenuhan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa, yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan finansialnya atau ekonominya, karena pekerjaan itu merupakan keharusan bagi setiap orang sebab pekerjaan mengandung dua sudut pandang, pemenuhan kepuasan jasmani dan kepuasan kebutuhan hidup.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah pengalaman yang telah diproses oleh akal dan muncul secara tiba-tiba, pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non-formal, sehingga pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan individu atau seseorang, semakin banyak belajar individu semakin luas pengalaman dan pengetahuannya.

Namun, ditekankan bukan individu atau seseorang dengan pendidikan rendah, mutlak pengalaman atau pengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sebuah objek mengandung dua sudut pandang, khususnya sudut pandang positif dan sudut pandang negatif, kedua sudut pandang ini pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang.

Hasil penelitian diperoleh dari 16 responden dengan pengetahuan kurang serta kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 9 orang (56,3%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 7 orang (43,8%) sedangkan dari 51 responden dengan pengetahuan baik kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 3 orang (5,9%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 48 orang (94,1%). Dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19. Pengetahuan sangat berpengaruh dengan perilaku seseorang. Dalam hal ini, pengetahuan pencegahan penyakit Covid-19 yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang begitupula sebaliknya dalam tindakan pencegahan. Namun, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentu akan melakukan tindakan pencegahan penyakit Covid-19 dengan baik.

Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lapai tentang penyakit Covid-19 ini sangat berhubungan dengan upaya pencegahan penularan karena pengetahuan yang baik didukung oleh penerimaan informasi yang didapat oleh masyarakat. Dari semua responden dalam penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden baik mengenai pencegahan covid 19, karena hal ini dipengaruhi oleh faktor pemerintah pusat, pemerintah daerah serta pemerintah desa terus memberikan edukasi mengenai pentingnya pola pencegahan penyakit virus corona.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al (2020) bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 memperoleh nilai presentase 90% yang berada pada kategori baik. Dalam hasil ini melaporkan bahwa Kabupaten Wonosobo terkait Covid-19 menunjukkan perilaku yang sudah baik perihal perilaku pencegahan Covid-19, termasuk perilaku mencuci tangan dengan baik dengan menggunakan sabun/hand sanitizer, menjaga jarak, melaksanakan himbauan agar tetap dirumah serta menghindari kerumunan banyak orang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden dengan karakteristik pendidikan tertinggi sebagian besar berada pada tamatan SLTP, SLTA (31.3%) dan Diploma, S2 (29.9%). Selain dari pendidikan formal, mereka juga memperoleh pengetahuan dari orang lain (teman sebaya), media masa seperti televisi, surat kabar, radio, handpone, facebook, instagram, youtube dan lain sebagainya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima dan menyaring informasi sehingga semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Beberapa peneliti telah melakukan riset tentang pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pencegahan penyakit Covid-19 di Indonesia maupun di luar negeri seperti yang dilakukan oleh (D. P. Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Yıldırım & Güler (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penyakit Covid-19 meskipun sebagian besar pengetahuan masyarakatnya masih kurang memadai perihal Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Isah et al (2020) mengungkapkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik perihal Covid-19 karena pengaruh tingkat pendidikan yang baik sehingga informasi yang didapatkan mudah disaring dengan baik. Riset penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu pengetahuan masyarakat sudah baik dan ada hubungan yang bermakna dengan pencegahan penyakit Covid-19.

Analisis multivariate variabel paling dominan dengan pencegahan penularan covid-19 adalah pengetahuan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 71.626. Pengetahuan yang baik dapat dapat menunjang perilaku masyarakat agar selalu melakukan tindakan pencegahan dengan baik. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Sikap

Sikap adalah faktor kecenderungan dalam individu yang melakukan perilaku tertentu. Dalam mencegah penyakit, sikap adalah salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam mencegah penyebaran infeksi penyakit karena dalam upaya mencegah penyakit selalu berkaitan dengan sikap individu. Jadi sikap merupakan salah satu unsur pendukung dalam melakukan pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman atau pengetahuan, informasi yang baik tentang pencegahan corona virus juga merupakan alasan untuk perspektif yang baik dalam

mencegah perilaku corona virus, yang berarti informasi atau pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap atau perspektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden dengan sikap kurang serta kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 10 orang (41,7%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 14 orang (58,3%) sedangkan dari 43 responden dengan sikap baik kurang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yaitu 2 orang (4,7%) dan yang melakukan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan baik yaitu 41 orang (95,3%). Dari hasil nilai person chi-square didapatkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

Sikap juga berhubungan dengan perilaku seseorang, karena sikap yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit Covid-19. Namun, seseorang yang memiliki sikap baik belum tentu akan melakukan tindakan pencegahan yang baik. Sikap masyarakat yang baik merupakan bentuk kepercayaan masyarakat yang masih ada terhadap pemerintah yang mengatur kebijakan.

Hasil penelitian yang didapatkan, sikap responden mengenai penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penyakit Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa sudah baik. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang sudah baik. Suatu pengetahuan didapat dari informasi yang membawa pesan yang dapat membentuk opini atau hasil pemikiran seseorang. Apabila informasi yang didapat tersebut cukup kuat, maka dapat memberikan dasar efektif pada penilaian seseorang dan pada akhirnya akan membentuk suatu sikap.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Utami et al (2020) mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam mencegah Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa sikap baik dalam mencegah penyakit Covid-19. Sikap publik yang baik akan dikerjakan dengan baik jika ada aturan tegas dari pemerintah dan contoh bagus yang bagus dari orang-orang atau tokoh publik. Jadi penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh pengaturan pemerintah, penting untuk melakukan upaya promosi kesehatan dan pengamatan lapangan yang serius dan ketat dan pasif di masyarakat agar pandemi ini segera berakhir.

Riset penelitian yang dilakukan oleh Isah et al (2020), mengungkapkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan penyakit Covid-19 karena pengaruh pendidikan dan pengetahuan yang baik sehingga masyarakat mampu menyaring informasi-informasi yang didapatkan dari berbagai pihak perihal Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Reuben et al (2021) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang baik bernilai positif untuk mencegah penyebaran Covid-19.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value (0.872) > Nilai α (0.05) di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.
- Tidak ada hubungan pekerjaan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value (0.103) > Nilai α (0.05) di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.
- Ada hubungan umur dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value (0.002) < Nilai α (0.05) di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.
- Ada hubungan pendidikan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value (0.029) < Nilai α (0.05) di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.
- Ada hubungan pengetahuan dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value (0.000) < Nilai α (0.05) di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.
- Ada hubungan sikap dengan penatalaksanaan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 dengan nilai p value (0.000) < Nilai α (0.05) di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.
- Berdasarkan analisis multivariate variabel paling dominan dengan pencegahan penularan covid-19 adalah pengetahuan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 71.626.

SARAN

Saran pada penelitian ini adalah perlunya dilakukan edukasi dalam hal ini adalah melakukan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan bersama stakeholder terhadap warga khususnya pada umur remaja dan dewasa disebabkan faktor dominan terhadap pencegahan penularan covid-19 berdasarkan penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sehingga dengan peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap protocol Kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 yang berada di wilayah kerja puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Farihatun, A., & Mamdy, Z. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 15(1), 109–121.
- Fatia, S. N. (2020). [UPDATE] Kasus Virus Corona Indonesia per 23 Oktober 2020 Naik Jadi 381.910 Orang - *Pikiran-Rakyat.com*. *Pikiran-Rakyat.Com*.
- Hurlock, E. B., Istiwiidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- KEMENDIKBUD RI, B. P. dan P. B. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*. 60.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)*. Kementrian Kesehatan, 5, 178.
- Maulaa, M. R. (2020). Update Virus Corona di Dunia 23 Oktober 2020, Rekor Nyaris 500 Ribu Pasien Covid-19 dalam 24 Jam - *Pikiran-Rakyat.com*. *Pikiran-Rakyat.Com*.
- Mushidah, M., & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35–42.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.

- Purnamasari, I., Raharyani, A. E., & Keperawatan, D. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Putri, S. F. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Generasi X dengan kepatuhan Penggunaan Masker, Jaga Jarak dan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 pada kegiatan keagamaan Rumah Ibadah Kota Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Satgas Covid-Sultra. (2021). Satgas Covid Sultra. (2021). <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>.
- Sukmana, M., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. (2020). Indonesian government response in COVID-19 disaster prevention. *East Afrian Scholars Journal of Medical Sciences*, 3(3), 81–86. <https://doi.org/10.36349/EASMS.2020.v03i03.025>
- Surahma Asti, M., & Novita, S. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., & Nelwan, E. J. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.
- WHO. (2020). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease (COVID-19): interim guidance, 27 February 2020. World Health Organization.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Zhou, W. (2020). The coronavirus prevention handbook. Hubei Science and Technology Press.